

AKAR PERMASALAHAN KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN SASAK RANAH PESISIR DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yulia Anas

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UNAND
Kampus Unand Limau Manis Padang
yulia_71feua@yahoo.com

Abstract: 28% of 16.9 million population from 8,090 coastal village in Indonesia lived under the poverty line with the poverty headcount index 0.28 (BPS, 2010). The proportion the poor family in West Pasaman District is 45.1% which is 19% out of this part are lived in the coastal area. This purposes of this research are to analyze pattern and behaviour and the roots of the coastal area poverty. The result of this research should be a framework of the strategy and model for empowering the poor in coastal area, as a policy guidelines for poverty reduction program in Pasaman District. We found that pattern and behaviour of the poor in coastal area as; low level of education, avarage family member is 3 people in a family, 54,2% have access to health facility infrastructure, 74.5% are independent workers with avarage working hour in a week is 6 hour. The consumption behaviour of the coastal poor family catogarized as good. The roots of the poverty problem in this area are divided into two broad category, internal and external. The internal factors such as; low level of education, consumptive consumption behaviour, and cultural factors. External factor such as; inapropriate poverty reduction program, climate/wheater condition, monopolized market by the landlord for their product/output.

Keywords: Poverty, Development of coastal areas

Abstrak: Dari sekitar 8.090 desa di daerah pesisir di Indonesia dengan jumlah total populasi 16,4 juta orang, sekitar 28% diantaranya hidup di bawah garis kemiskinan, dengan poverty headcount index (PHI) mencapai 0,28 (BPS, 2010). Rumah tangga miskin di Kabupaten Pasamana Barat masih cukup tinggi yaitu sebesar 32.102 KK atau sekitar 45,1%, dimana 19 % nya berada di daerah pesisir dengan kondisi 80 % masih terlilit kemiskinan (Bappeda, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola dan prilaku serta akar permasalahan masyarakat miskin pesisir, sehingga untuk jangka panjang tersusun strategi dan model pemberdayaan kelompok usaha masyarakat miskin pesisir sebagai panduan kebijakan dalam program pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pola dan prilaku masyarakat miskin pesisir sebagai berikut; rata-rata pendidikan masyarakat miskin pesisir masih rendah, yaitu sekitar 80,2% berpendidikan Sekolah Dasar (SD), jumlah anggota rumah tangga rata-rata 3 orang, 54,2% rumah tangga menggunakan fasilitas kesehatan, sekitar 74,5% pola kerjanya adalah berusaha sendiri, rata-rata jumlah jam kerja per minggu sebanyak 6 jam, dan 50 % pola konsumsi masyarakat miskin pesisir sudah baik. Sedangkan akar permasalahan kemiskinan masyarakat pesisir dapat

dibedakan atas 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa rendahnya tingkat pendidikan, pola konsumtif dan faktor budaya, sedangkan faktor eksternal berupa bantuan program pengentasan kemiskinan yang kurang tepat, faktor cuaca, fasilitas infrastruktur yang kurang dan faktor pemasaran dan harga pasar yang masih tergantung pada tengkulak

Kata kunci: *Kemiskinan, Pengembangan wilayah pesisir*